

meningkat. Untuk melihat distribusi TBC Paru per Kabupaten/Kota tahun 2003-tahun 2005, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Distribusi Kasus TBC Paru per Kabupaten/Kota tahun 2003-TW 4 2005

Kabupaten	Tahun 2003					Tahun 2004					Tahun 2005				
	BTA (+)	K	BTA (-)	TB ANK	TOT	BTA (+)	K	BTA (-)	TB ANK	TOT	BTA (+)	K	BTA (-)	TB ANK	TOT
Salatiga	25	1	18	-	44	16	1	14	-	31	13	0	13	187	213
Semarang	29	0	14	-	43	30	0	12	-	42	44	0	13	431	488
Boyolali	8	0	2	-	10	12	0	7	-	19	12	0	9	148	169
Lainnya	1	0	0	-	1	2	0	2	-	4	0	0	1	10	11
Jumlah	63	1	34	787	885	60	1	35	1156	1252	69	0	36	776	881

Sumber : Balai Pengobatan Penyakit Paru-paru Salatiga tahun 2005

Tabel 1.1 memberikan gambaran bahwa jumlah penderita TB tahun 2005 di Salatiga lebih tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya, yaitu tahun 2003 s/d 2004, yaitu sebesar 213 orang. Hal ini memberikan indikasi bahwa masyarakat masih memerlukan BP 4 sebagai sarana untuk memeriksakan kesehatan mereka. BP 4 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang harus dapat memberikan pelayanan kesehatan paru masyarakat yang murah, terjangkau dan paripurna. Oleh karena itu, sejak tahun 1995 BP 4 Salatiga menerapkan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short Cours Cemo Terapy) dalam pemberantasan Tuberculosis Paru. Kebijakan nasional penanggulangan TB telah menetapkan strategi DOTS (Directly Observe Treatment Shortcut) sebagai standar acuan program. Teknik DOTS selalu dipromosikan dalam setiap pertemuan sosialisasi maupun pelatihan TB bagi petugas kesehatan. Secara prinsip ada lima elemen penting yang menjadi tolok ukuran strategi DOTS, antara lain: 1) adanya komitmen politis berkesinambungan dari pemegang kebijakan, 2) diagnosis sputum (dahak) melalui pemeriksaan mikroskopis bermutu, 3) pengobatan jangka pendek dengan PMO (pengawas minum obat) langsung, 4) ketersediaan OAT (obat anti tuberkulosis) yang cukup dan bermutu, 5) pencatatan dan pelaporan untuk assesment penilaian hasil kinerja.

Kelima elemen itu saling berkaitan, antara satu elemen dengan yang lainnya. Sehingga keterpaduan dan kesinambungan semua pihak sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan TB. Strategi DOTS ini terbukti memberikan

angka kesembuhan tinggi dan merupakan strategi kesehatan yang paling murah. Selain itu strategi DOTS juga direkomendasikan WHO secara global menanggulangi Tuberculosis.

Pentingnya BP 4 Salatiga, sebagai sarana pemeriksaan penyakit, yaitu meliputi penyakit TB Paru BTA Positif; TB Paru BTA Negatif; ISPA; Pneumonia; ISPA pada umur lebih dari 5 tahun; Asma Bronchiale; PPOK/PPOM; Jantung; Hipertensi; Tumor/Kanker; Penyakit Paru lainnya; Penyakit non paru/non saluran nafas lainnya. Selama tahun 2006 jumlah pengunjung yang datang dan memeriksakan penyakitnya pada BP4 di Salatiga selama 12 yaitu pada bulan Desember 2006 sampai dengan Januari sampai dengan Desember jumlah kunjungan masyarakat pada BP4 selalu fluktuatif. Kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Juni (untuk kunjungan baru) sebesar 584 orang. Dan untuk kunjungan lama tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 1148 orang.

Untuk melihat lebih jelas gambaran jumlah kunjungan masyarakat pada BP4 di Salatiga tahun 2006 dapat disajikan pada tabel 1.2.